

**ANALISIS GAYA BAHASA PERSONIFIKASI PADA JUDUL BERITA DI
KORAN HARIAN *SOLOPOS* EDISI MARET 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh:

IMAM SUPANGAT

A 310 090 036

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax:
715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum

NIP : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Imam Supangat

NIM : A 310 090 036

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : **ANALISIS GAYA BAHASA PERSONIFIKASI PADA JUDUL BERITA DI KORAN HARIAN *SOLOPOS* EDISI MARET 2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Februari 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum.
NIP. 130811578

ABSTRAK

ANALISIS GAYA BAHASA PERSONIFIKASI PADA JUDUL BERITA DI KORAN HARIAN *SOLOPOS* EDISI MARET 2013

Imam Supangat, A310090036, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102,
Telp. (0271) 717417, Fax. (0271) 715448.

Imam.sltg@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013, (2) makna sebenarnya dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013. Objek penelitian dalam skripsi ini berupa penggunaan dan makna sebenarnya dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan lanjutan teknik catat yaitu dengan mencari data kemudian mencatat gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada judul berita di Koran harian *Solopos* edisi Maret 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik referensial. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) dalam penulisan judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013 ditemukan penggunaan gaya bahasa personifikasi yang seharusnya dilekatkan kepada manusia, (2) penggunaan gaya bahasa personifikasi tersebut kemudian diartikan maknanya menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Kata Kunci: *gaya bahasa, personifikasi, koran*

A. LATAR BELAKANG

Di dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya sarana agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sarana itu berupa bahasa. Hal ini dapat diungkapkan bahwa fungsi dan peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya dalam kehidupan

sehari-hari, dimulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas sehari-hari, bahkan hingga menjelang tidur kembali manusia selalu dihadapkan pada peranan berbahasa.

Keraf (2004: 19), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambing bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun yang bersifat tidak ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama.

Salah satu dari pengaplikasian bahasa sebagai sarana komunikasi adalah penggunaan bahasa tulis dalam surat kabar atau media cetak. Surat kabar sebagai salah satu media cetak yang mempunyai fungsi menyampaikan berita kepada pembaca. Melalui media tersebut berita dapat tersalurkan kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui informasi-informasi. Informasi dapat tersuguhkan di media karena adanya penulis. Tiap penulis di suatu media cetak atau surat kabar mempunyai ramuan tersendiri untuk menarik minat baca pembacanya, baik dari segi topik bahasa, khalayak yang dituju, maupun penggunaan bahasa dalam membentuk suatu judul beritanya.

Penulisan judul bisa beragam dan variatif tergantung pada kreativitas dari seorang penulis. Agar dibaca dan memperoleh banyak perhatian dari pembaca, maka informasi tersebut dikemas dengan judul yang unik dan menarik. Dalam Koran harian *Solopos* misalnya, penulisan judul berita dikemas ke dalam variasi gaya bahasa yang beraneka ragam. Seperti dalam penelitian ini terdapat gaya bahasa personifikasi, misalnya pada judul berita: *Angin ribut **amuk** Pekalongan*. Kata *amuk* dalam kalimat tersebut seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Dalam hal ini *amuk* dapat diartikan memporak-porandakan.

Gaya bahasa pada penulisan judul berita di Koran atau surat kabar merupakan salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dengan memahami ketepatan

penggunaan gaya bahasa personifikasi dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap judul wacana pada surat kabar dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi pada Judul Berita di koran *Solopos* Edisi Maret 2013”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2008: 6).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Sutopo (2006: 139) menyatakan bahwa studi kasus tunggal terpancang adalah strategi penelitian yang sudah terarah pada batasan tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Penelitian akan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Data yang ada berupa kalimat dan ungkapan. Strategi tunggal digunakan dalam penelitian ini karena masalah yang dikaji hanya satu yaitu gaya bahasa personifikasi pada judul berita di Koran *Solopos* edisi Maret 2013.

Data dalam penelitian ini berupa judul kalimat berita yang terdapat dalam koran *Solopos* yang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah judul berita yang diperoleh dari Koran harian *Solopos* edisi Maret 2013, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai pustaka yang relevan dengan objek dan tujuan penelitian. Seperti penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik catat merupakan pencatatan terhadap data dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis. Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan maka harus dibaca serta hal-hal yang penting dicatat dengan maksud untuk mencari data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat judul berita yang ada pada koran harian *Solopos* edisi Maret 2013.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan Intralingual. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu yaitu memilah-milah data yang bersangkutan dengan referen atau acuan. Teknik referensial ini digunakan untuk mengklasifikasi penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di Koran harian *Solopos* edisi Maret 2013.

C. HASIL PENELITIAN

Langkah selanjutnya setelah data dalam penelitian ini terkumpul adalah melakukan analisis data dengan teknik catat, yang penyediaan datanya dengan cara mencatat hal-hal yang dibutuhkan secara apa adanya. Sumber tertulis yang digunakan dalam proses menganalisis adalah Koran *Solopos* edisi Maret 2013 yang datanya sebanyak 30 data. Analisis data dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu penggunaan dan makna sebenarnya dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada judul berita di Koran harian *Solopos* edisi Maret 2013. Berikut adalah data yang diperoleh.

- (1) Persija ngungsi ke Manahan (*Solopos*, 1 Maret 2013)
- (2) Angin ribut amuk Pekalongan (*Solopos*, 1 Maret 2013)
- (3) Jalan berlubang makan korban (*Solopos*, 2 Maret 2013)
- (4) Honda sport CR-Z hadir di Jateng dan DIY (*Solopos*, 2 Maret 2013)
- (5) Diseruduk Daihatsu, Nenek-nenek tewas (*Solopos*, 3 Maret 2013)
- (6) Gerobak sapi pun ikut kontes (*Solopos*, 4 Maret 2013)

- (7) Mimpi Bulusurur menjadi desa kreatif (*Solopos*, 4 Maret 2013)
- (8) Honda bertekad kuasai 70% pasar Soloraya (*Solopos*, 4 Maret 2013)
- (9) Turunan Kalikiring kembali makan korban (*Solopos*, 4 Maret 2013)
- (10) Toyota genjot penjualan truk (*Solopos*, 4 Maret 2013)
- (11) Dirazia bus pilih kabur (*Solopos*, 7 Maret 2013)
- (12) Pindul membara (*Solopos*, 8 Maret 2013)
- (13) E-KTP Jaten nyasar ke Ngringo (*Solopos*, 9 Maret 2013)
- (14) Gondangslamet susul kebun gula dan kebun bimo (*Solopos*, 9 Maret 2013)
- (15) Toyota etios sasar anak muda (*Solopos*, 10 Maret 2013)
- (16) Garuda Solo genjot penerbangan pagi (*Solopos*, 11 Maret 2013)
- (17) Bawang mahal kerek harga makanan (*Solopos*, 14 Maret 2013)
- (18) Tersengat bawang, SBY tegur para menteri (*Solopos*, 15 Maret 2013)
- (19) Pohon-pohon tumbang, Genteng beterbangan (*Solopos*, 15 Maret 2013)
- (20) Bom 90 kg hantam Thailand, 3 polisi tewas (*Solopos*, 16 Maret 2013)
- (21) Lapar mengejar (*Solopos*, 16 Maret 2013)
- (22) Hujan kacaukan F1 (*Solopos*, 17 Maret 2013)
- (23) Bank daerah menyerbu Soloraya (*Solopos*, 18 Maret 2013)
- (24) Bus kota serobot trayek batik Solotrans (*Solopos*, 19 Maret 2013)
- (25) Kawah timbang makin bergoyang (*Solopos*, 22 Maret 2013)
- (26) Roket Hamas sambut Obama (*Solopos*, 22 Maret 2013)
- (27) Tornado di China hilangkan 24 nyawa (*Solopos*, 22 Maret 2013)
- (28) Bekas galian batu renggut satu nyawa (*Solopos*, 23 Maret 2013)
- (29) Solar datang, SPBU diserbu truk (*Solopos*, 26 Maret 2013)
- (30) Angin ribut amuk Sleman (*Solopos*, 30 Maret 2013)

1. PEMBAHASAN

a. Penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013.

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013 dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

No	Klasifikasi Data	Jumlah Data
1.	Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan nama instansi.	3 data yaitu data nomor 1, 16, 23.
2.	Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan kata benda.	21 data yaitu data nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30.
3.	Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan kata sifat.	1 data yaitu data nomor 21.
4.	Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan nama tempat.	5 data yaitu data nomor 7, 9, 12, 14, 28.
	Jumlah Keseluruhan Data	30 Data

b. Makna sebenarnya dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di koran *Solopos* edisi Maret 2013.

Setiap kata dalam sebuah kalimat memiliki makna yang berbeda-beda. Pada analisis data dalam penelitian ini digunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai acuan dalam penelitian. Adapun analisis datanya sebagai berikut.

(1) Persija ngungsi ke Manahan (*Solopos*, 1 Maret 2013)

Pada data (1) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Ngungsi*. Makna sebenarnya dari kata *Ngungsi* dalam *KBBI* (2008, 1530) berarti: Pergi menghindarkan (menyingkirkan) diri dari bahaya atau menyelamatkan diri (ke tempat yang dirasa aman). Kata *ngungsi* lebih tepat jika yang melakukan adalah benda hidup seperti pada kalimat: “Bapak Andi sekeluarga **ngungsi** ke pos pengungsian setelah rumahnya terendam banjir”.

(2) Angin ribut amuk Pekalongan (*Solopos*, 1 Maret 2013)

Pada data (2) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Amuk*. Makna sebenarnya dari kata *Amuk* dalam *KBBI* (2008, 55) berarti: Kerusuhan yang melibatkan banyak orang (seperti perang saudara) dll. Kata *amuk* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Bapak **amuk** andi setelah ketahuan mencuri ayam milik tetangga”.

(3) Jalan berlubang makan korban (*Solopos*, 2 Maret 2013)

Pada data (3) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Makan*. Makna sebenarnya dari kata *Makan* dalam *KBBI* (2008, 860) berarti: 1. Memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya, 2. Memasukkan sesuatu ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Kata *makan* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Toni **makan** buah semangka bersama adiknya di teras rumah”.

(4) Honda sport CR-Z hadir di Jateng dan DIY (*Solopos*, 2 Maret 2013)

Pada data (4) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Hadir*. Makna sebenarnya dari kata *Hadir* dalam *KBBI* (2008, 472) berarti: 1. Ada, 2. Datang. Kata *hadir* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Bapak Walikota **hadir** dalam peresmian stadion Manahan”.

(5) Diseruduk Daihatsu, Nenek-nenek tewas (*Solopos*, 3 Maret 2013)

Pada data (5) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Diseruduk*. Makna sebenarnya dari kata *Diseruduk* dalam *KBBI* (2008, 1291) berarti: 1. Ditabrak, 2. Diserang, 3. Disuruk. Kata *Diseruduk* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Gara-gara **diseruduk** Anton kemarin sore pada saat bermain bola, kaki kanan Toni memar”.

(6) Gerobak sapi pun ikut kontes (*Solopos*, 4 Maret 2013)

Pada data (6) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Ikut*. Makna sebenarnya dari kata *Ikut* dalam *KBBI* (2008,

523) berarti: 1. Turut campur, 2. Meniru, 3. Melakukan sesuatu yang sebagaimana dikerjakan orang lain. Kata *ikut* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Ika **ikut** kakaknya ke pasar karena dia ingin membeli mainan”.

(7) Mimpi Bulusulur menjadi desa kreatif (*Solopos*, 4 Maret 2013)

Pada data (7) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Mimpi*. Makna sebenarnya dari kata *Mimpi* dalam *KBBI* (2008, 915) berarti: 1. Sesuatu yang dialami dalam tidur, 2. Angan-angan. Kata *Mimpi* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Akhirnya **mimpi** Agnes untuk menjadi seorang artis terwujud berkat kerja kerasnya”.

(8) Honda bertekad kuasai 70% pasar Soloraya (*Solopos*, 4 Maret 2013)

Pada data (8) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Bertekad*. Makna sebenarnya dari kata *Bertekad* dalam *KBBI* (2008, 1420) berarti 1. Berniat, 2. Bermaksud. Kata *bertekad* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Ani **bertekad** akan memenangkan kejuaraan Olimpiade Juni mendatang”.

(9) Turunan Kalikiring kembali makan korban (*Solopos*, 4 Maret 2013)

Pada data (9) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Makan*. Makna sebenarnya dari kata *Makan* dalam *KBBI* (2008, 860) berarti: 1. Memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya, 2. Memasukkan sesuatu ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Kata *makan* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Saya **makan** buah semangka sedangkan adik makan buah apel”.

(10) Toyota genjot penjualan truk (*Solopos*, 4 Maret 2013)

Pada data (10) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Genjot*. Makna sebenarnya dari kata *Genjot* dalam *KBBI* (2008, 441) berarti: 1. Kayuh, 2. Injak. Kata *genjot* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Bapak **genjot** rem mobil dengan keras karena sulit berhenti”.

- (11) Dirazia bus pilih kabur (*Solopos*, 7 Maret 2013)

Pada data (11) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Kabur*. Makna sebenarnya dari kata *Kabur* dalam *KBBI* (2008, 597) berarti: 1. Berlari cepat-cepat, 2. Melarikan diri. Kata *kabur* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Pencuri itu **kabur** setelah kepergok warga”.

- (12) Pindul membara (*Solopos*, 8 Maret 2013)

Pada data (12) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Membara*. Makna sebenarnya dari kata *Membara* dalam *KBBI* (2008, 139) berarti: 1. Menjadi bara, 2. Berapi-api. Kata *membara* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Semangat juangnya **membara** saat mengusir penjajah dari bumi pertiwi”.

- (13) E-KTP Jaten nyasar ke Ngringo (*Solopos*, 9 Maret 2013)

Pada data (13) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Nyasar*. Makna sebenarnya dari kata *Nyasar* dalam *KBBI* (2008, 1229) berarti: 1. Sesat, 2. Salah jalan. Kata *nyasar* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Mau pergi ke Jakarta, Bapak malah **nyasar** sampai Bandung”.

- (14) Gondangslamet susul kebun gula dan kebun bimo (*Solopos*, 9 Maret 2013)

Pada data (14) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Susul*. Makna sebenarnya dari kata *Susul* dalam *KBBI* (2008, 1364) berarti: 1. Mengikuti, 2. Mengiringi. Kata *susul* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Saya akan **susul** kamu ke perpustakaan jam 1 siang”.

- (15) Toyota etios sasar anak muda (*Solopos*, 10 Maret 2013)

Pada data (15) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Sasar*. Makna sebenarnya dari kata *Sasar* dalam *KBBI* (2008, 1229) berarti: 1. Membidik, 2. Mengarah. Kata *sasar* lebih tepat

jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kaimat: “Saya **sasar** tiga besar dalam perlombaan lari nanti”.

- (16) Garuda Solo genjot penerbangan pagi (*Solopos*, 11 Maret 2013)

Pada data (16) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Genjot*. Makna sebenarnya dari kata *Genjot* dalam *KBBI* (2008, 441) berarti: 1. Kayuh, 2. Injak. Kata *genjot* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Inu terus **genjot** stamina untuk persiapan lomba nanti”.

- (17) Bawang mahal kerek harga makanan (*Solopos*, 14 Maret 2013)

Pada data (17) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Kerek*. Makna sebenarnya dari kata *Kerek* dalam *KBBI* (2008, 678) berarti: 1. Menaikkan atau menurunkan, 2. Mengangkat. Kata *kerek* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Bapak **kerek** mobil Ita karena mogok di jalan”.

- (18) Tersengat bawang, SBY tegur para menteri (*Solopos*, 15 Maret 2013)

Pada data (18) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Tersengat*. Makna sebenarnya dari kata *Tersengat* dalam *KBBI* (2008, 1270) berarti: 1. Alat tajam dan berbisa yang terdapat pada binatang, 2. Tertusuk. Kata *tersengat* lebih tepat jika yang melakukan adalah lebah seperti pada kalimat: “Karena **tersengat** lebah, tangan Toni jadi memerah”.

- (19) Pohon-pohon tumbang, Genteng beterbangan (*Solopos*, 15 Maret 2013)

Pada data (19) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Beterbangan*. Makna sebenarnya dari kata *Beterbangan* dalam *KBBI* (2008, 1450) berarti: 1. Terbang kemana-mana (banyak hal yang terbang), 2. Melayang-layang di udara. Kata *beterbangan* lebih tepat jika yang melakukan adalah burung seperti pada kalimat: “Burung-burung **beterbangan** kian kemari dengan pasangannya”.

(20) Bom 90 kg hantam Thailand, 3 polisi tewas (*Solopos*, 16 Maret 2013)

Pada data (20) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Hantam*. Makna sebenarnya dari kata *Hantam* dalam *KBBI* (2008, 480) berarti: 1. Pukul, 2. Tinju. Kata *hantam* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Bima **hantam** kepala Adi menggunakan pukulan mautnya”.

(21) Lapar mengejar (*Solopos*, 16 Maret 2013)

Pada data (21) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Mengejar*. Makna sebenarnya dari kata *Mengejar* dalam *KBBI* (2008, 648) berarti: 1. Menyusul dengan berlari, 2. Berusaha keras hendak mencapai. Kata *mengejar* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Taufik **mengejar** ketertinggalannya pada set pertama”.

(22) Hujan kacaukan F1 (*Solopos*, 17 Maret 2013)

Pada data (22) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Kacaukan*. Makna sebenarnya dari kata *Kacaukan* dalam *KBBI* (2008, 599) berarti: 1. Campur aduk, 2. Kusut, 3. Rusuh. Kata *kacaukan* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Preman itu **kacaukan** acara dangdut di Sriwedari”.

(23) Bank daerah menyerbu Soloraya (*Solopos*, 18 Maret 2013)

Pada data (23) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Menyerbu*. Makna sebenarnya dari kata *Menyerbu* dalam *KBBI* (2008, 1285) berarti: 1. Mendatangi dengan melawan, 2. Mendekati beramai-ramai. Kata *menyerbu* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Prajurit Amerika **menyerbu** pasukan teroris di Gaza”.

(24) Bus kota serobot trayek batik Solotrans (*Solopos*, 19 Maret 2013)

Pada data (24) gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Serobot*. Makna sebenarnya dari kata *Serobot* dalam *KBBI* (2008, 1288) berarti: 1. Mengambil dengan semena-mena, 2. Menyerang secara nekat atau diam-diam. Kata *serobot* lebih tepat jika yang

melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Karena masih lapar, Inu **serobot** jatah makan adiknya”.

(25) Kawah timbang makin bergoyang (*Solopos*, 22 Maret 2013)

Pada data (25) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Bergoyang*. Makna sebenarnya dari kata *Bergoyang* dalam *KBBI* (2008, 460) berarti: 1. Bergerak berayun-ayun, 2. Menggelengkan. Kata *bergoyang* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Saya pun ikut **bergoyang** saat mendengar alunan dangdut itu”.

(26) Roket Hamas sambut Obama (*Solopos*, 22 Maret 2013)

Pada data (26) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Sambut*. Makna sebenarnya dari kata *Sambut* dalam *KBBI* (2008, 1215) berarti: 1. Terima, 2. Jawab. Kata *sambut* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Pak Lurah **sambut** kedatangan Pak Camat”.

(27) Tornado di China hilangkan 24 nyawa (*Solopos*, 22 Maret 2013)

Pada data (27) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Hilangkan*. Makna sebenarnya dari kata *Hilangkan* dalam *KBBI* (2008, 498) berarti: 1. Tidak ada, 2. Lenyap. Kata *hilangkan* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Karena Danu **hilangkan** bolpoin milik Adi, maka dia menggantinya dengan yang baru”.

(28) Bekas galian batu renggut satu nyawa (*Solopos*, 23 Maret 2013)

Pada data (28) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Renggut*. Makna sebenarnya dari kata *Renggut* dalam *KBBI* (2008, 1164) berarti: 1. Tarik, 2. Ambil. Kata *renggut* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Perampok itu telah **renggut** kehormatan Dila”.

(29) Solar datang, SPBU diserbu truk (*Solopos*, 26 Maret 2013)

Pada data (29) gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Diserbu*. Makna sebenarnya dari kata *Diserbu* dalam *KBBI* (2008,

1285) berarti: 1. Didatangi, 2. Didekati. Kata *diserbu* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Tentara Israel **diserbu** musuh pada jam 5 pagi waktu setempat”.

(30) Angin ribut amuk Sleman (*Solopos*, 30 Maret 2013)

Pada data (30) penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata *Amuk*. Makna sebenarnya dari kata *Amuk* dalam *KBBI* (2008, 55) berarti: Kerusakan yang melibatkan banyak orang (seperti perang saudara) dll. Kata *amuk* lebih tepat jika yang melakukan adalah manusia seperti pada kalimat: “Masa **amuk** pengadilan karena tidak terima dengan keputusan hakim”.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di Koran harian *Solopos* edisi Maret 2013, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penulisan judul berita di Koran harian *Solopos* edisi Maret 2013 yang menggunakan gaya bahasa personifikasi diperoleh sebanyak 30 data. Dari 30 data tersebut, yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa personifikasi dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: 1. Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan nama instansi terdapat 3 data yang meliputi data nomor (1), (16), dan (23). 2. Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan kata benda terdapat 21 data yang meliputi data nomor (2), (3), (4), (5), (6), (8), (10), (11), (13), (15), (17), (18), (19), (20), (22), (24), (25), (26), (27), (29), (30). 3. Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan kata sifat terdapat 1 data yang meliputi data nomor (1). 4. Penggunaan gaya bahasa personifikasi berdasarkan nama tempat terdapat 5 data yang meliputi data nomor (7), (9), (12), (14), (28).

- b. Makna sebenarnya dalam penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di Koran harian *Solopos* edisi Maret 2013 diartikan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan tahun 2008.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat saran yang dapat menjadi perhatian pokok yang langsung atau tidak langsung terkait dengan penelitian ini.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia dapat mengajarkan bermacam-macam gaya bahasa karena dapat dijadikan sebagai materi pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah guna menambah pengetahuan siswa khususnya mengenai penggunaan gaya bahasa personifikasi pada judul berita di Koran harian.
- b. Bagi siswa, sebaiknya dapat memanfaatkan judul berita di Koran harian sebagai tambahan wawasan mengenai perkembangan bahasa di masyarakat.
- c. Bagi peneliti lain, alangkah baiknya apabila mau menyempurnakan penelitian ini atau mengembangkan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa personifikasi selain pada judul berita di Koran harian *Solopos*, karena masih banyak sumber lain yang datanya menggunakan penulisan gaya bahasa personifikasi.

E. Daftar Pustaka

- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.